**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN *INDIVIDUALIZED EDUCATIONAL PROGRAM* (IEP)
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS BAGI GURU TK**

Diana ^{1)*}, Rahmawati Prihastuty ²⁾, Rina Windiarti ¹⁾, Neneng Tasu'ah ¹⁾, Wantoro ¹⁾

¹Jurusan PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Jl. Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

²Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Jl. Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

Diterima: 08 Agustus 2021

Direvisi: 10 Agustus 2021

Disetujui: 15 Agustus 2021

Abstrak

Individualized Educational Program (IEP) merupakan salah satu dokumen terpenting dalam pendidikan anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk membantu membuat kemajuan dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan setiap anak. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan kepada guru yang mengajar di kelas inklusi dalam menyusun perencanaan pembelajaran individual (IEP) yang saat ini belum dirancang oleh guru, khususnya guru di lembaga TK untuk memfasilitasi kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pemberian materi secara daring oleh tim pengabdian dengan menggunakan *zoom meeting*, dilanjutkan dengan penyusunan IEP dan FGD hasil penyusunan RPPH Individual dengan menggunakan media *whatsapp group* sebagai sarana diskusi. Adapun peserta yang menjadi sasaran dalam pengabdian ini adalah 20 orang guru TK yang mengajar di kelas inklusi di wilayah Kota Semarang. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan berhasil dalam memberikan pengetahuan bagi guru TK dalam merancang pembelajaran individual di kelas inklusi.

Kata kunci: anak berkebutuhan khusus; guru tk; *individualized educational program*.

**ARRANGING THE *INDIVIDUALIZED EDUCATIONAL PROGRAM* (IEP) CHILDREN WITH
SPECIAL NEED FOR KINDERGARTEN TEACHER**

Abstract

The Individualized Educational Program (IEP) is one of the most important documents in the educational of children with special needs to help make progress and optimize the growth and development of each child. The purpose of this community service is to provide assistance to teachers who teach inclusive classes in preparing individualized learning plans (IEP) which are currently not designed by teachers, especially teachers in kindergarten institutions to facilitate needs of children with special needs. This service activity was carried out by providing material by service team with using zoom meeting, and followed by the preparation of the IEP and FGD resulting from the IEP using whatsapp group media as a means of discussion. The target participants in this service are 20 kindergarten teachers who teach in inclusive classes in the Semarang City area. Reflection and evaluation can be described that the service activities carried out run smoothly and successfully in providing knowledge for kindergarten teachers in designing individual learning in inclusive classes.

Keywords: children with special needs; individualized educational program; kindergarten teacher.

PENDAHULUAN

Hadirnya pendidikan inklusi, dapat membantu peserta didik berkebutuhan khusus

untuk belajar bersama-sama dengan anak lainnya di lingkungan yang sama, hal ini bertujuan agar anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan keterampilan dan potensi yang

* Korespondensi Penulis. E-mail: diana@mail.unnes.ac.id

mereka miliki. Konsep pendidikan inklusi ini sejalan dengan konsep pendidikan diselenggarakan secara demokratis, adil dan tidak membedakan. Konsep ini menjunjung tinggi kepada hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan inklusi juga dimaknai sebagai sebuah pola yang berdasar pada kemanusiaan dan dasar pendidikan untuk membantu segala kebutuhan yang dimiliki siswa baik itu fisik, mental, intelektual, sosial-emosi, bahasa, tidak membedakan dengan segala kondisi yang ada pada peserta didik (Kustawan, 2016).

Penyelenggaraan sistem pendidikan inklusif sama-sama menghargai adanya keragaman yang menjadi kehidupan nyata, sehingga pendidikan inklusif menempatkan anak kebutuhan khusus secara penuh di kelas reguler (Heldanita, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa kelas inklusi merupakan kelas yang sesuai bagi anak berkelainan apapun jenis kelainan dan bagaimanapun gradasinya (Irvan, 2017). Beragamnya tingkat kebutuhan atau karakteristik peserta didik maka penting adanya pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didiknya, yaitu melalui modifikasi program yang meliputi kurikulum, lingkungan dan kegiatan program yang diberikan bertujuan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Morrison, 2012). Selanjutnya Morrison (2012) juga menguraikan bahwa sistem layanan khusus bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler dalam rangka mewujudkan harapan pembelajaran yang tertuang kedalam *individualized education program*. Pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik diyakini mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, salah satu cara yang dilakukan dalam membantu peserta didik kebutuhan khusus adalah dengan merancang dan mengembangkan *individualized education program* atau IEP.

Anak-anak dengan kebutuhan khusus yang tidak memungkinkan menggunakan kurikulum untuk kelas reguler, untuk itu guru dapat melakukan modifikasi dengan menyusun program individual atau yang disebut juga *individualized educational program* (IEP). IEP disusun bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang disesuaikan dengan kecacatannya guna terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pengajaran masing-masing peserta didik didalam usaha pengembangan potensi diri masing-masing anak

(Dewi, 2017). *Individualized educational program* menjadi dokumen terpenting dalam pendidikan anak-anak dengan keterbatasan. IEP menyaratkan pembuatan tujuan pembelajaran siswa atau kebutuhan khusus, keterbatasan, dan pilihan mereka dan juga orangtuanya, IEP harus memberikan spesifikasi apa, bagaimana, dan kapan akan diterapkan pada anak-anak, dan informasi ini harus tertulis (Jayanti, 2014).

Pentingnya sebuah program khusus untuk melayani segala kebutuhan peserta didiknya maka *individualized education program* menjadi salah satu faktor penentu didalam keberhasilan tujuan pendidikan inklusi. Keberhasilan di dalam rancangan sebuah program IEP maka penting adanya sebuah perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program. Di setiap sekolah inklusi memiliki program layanan pendidikan khusus sesuai dengan kebutuhan setiap individu, dengan adanya lembaga pendidikan inklusi yang berorientasi pada pemberian layanan individual diharapkan mampu memenuhi kebutuhan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler. Menurut (Cros et al., 2004) dalam penelitiannya bahwa inklusi yang berhasil dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh anak kebutuhan khusus berdasarkan capaian hasil dan tujuan pada program individual.

Saat ini masih banyak sekolah inklusi khususnya di Taman Kanak-kanak yang belum menggunakan dan mengembangkan *individualized educational program* bagi peserta didik kebutuhan khusus, sehingga anak berkebutuhan khusus harus mengikuti pendidikan secara umum tanpa memperdulikan kondisi dan kebutuhannya. Program individual ini diperuntukkan bagi anak dengan kebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan berdasarkan pada kebutuhan serta hambatan setiap peserta didik dengan karakteristik kecacatannya (Dwimarta, 2015).

Kondisi ini banyak dialami oleh lembaga TK yang menerima anak dengan kebutuhan khusus, mereka seakan-akan dipaksa untuk dapat menyesuaikan bentuk pembelajaran pada umumnya yang tidak sesuai dengan kemampuan dirinya dan membuat anak sulit mengatasi hambatan yang ada pada dirinya, sehingga potensi yang dimiliki tidak dapat berkembang secara optimal. Sebagian besar guru TK yang ada di wilayah Kota Semarang belum banyak diberikan bekal pengetahuan dan keterampilan terkait dengan pendidikan inklusi dan

implementasinya dalam proses pembelajaran. Sehingga guru belum memiliki kemampuan untuk merancang program yang tepat untuk anak-anak berkebutuhan khusus di kelasnya.

Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik baik melalui metode, media, maupun sumber belajar (Jamaris, 2009). Guru atau pendidik ditekankan pada kemampuannya dalam pengelolaan kelas, selain itu guru harus memiliki kompetensi mengelola pembelajaran serta pemahaman terhadap peserta didik yang mempunyai ragam perbedaan. Oleh karena itu, didalam penyelenggaraan sekolah inklusi sangat membutuhkan guru yang memiliki kompetensi pada bidang pendidikan khusus yang mampu menangani anak berkebutuhan khusus secara maksimal. Guna memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan dan kebutuhannya, maka penting merancang IEP bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi, serta mengetahui komponen-komponen yang ada dan digunakan didalam merancang IEP bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Hal ini juga di tegaskan oleh (Rovik, 2017) bahwa pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak diyakini dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan agar para guru, khususnya guru pendidikan anak usia dini memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun *individualized educational program* atau IEP di lembaga PAUD yang menerima anak dengan berbagai keragaman. Selain itu juga menyiapkan dan menyediakan berbagai program-program yang dapat memfasilitasi kebutuhan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan kepada guru yang mengajar di kelas inklusi (dengan anak berkebutuhan khusus) dalam menyusun perencanaan pembelajaran individual atau *individualized education program*. Pendampingan yang akan dilaksanakan baik secara *full* daring mengingat adanya peningkatan kasus Covid-19 di wilayah Jawa Tengah. Kegiatan pengabdian ini nantinya akan menghasilkan perencanaan *individualized education program* yang secara administratif menjadi bagian dalam rencana pembelajaran harian pada masing-masing lembaga dan sesuai

dengan anak kebutuhan khusus yang diberikan layanan pendidikan.

METODE

Pendampingan penyusunan *individualized education program* (IEP) bagi guru di TK di Kota Semarang merupakan salah satu kegiatan dari tridarma perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian jurusan PGPAUD dan jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juni sampai dengan 31 Juli 2021, yang dilakukan secara daring. Peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 20 guru TK yang mewakili 16 Kecamatan di wilayah Kota Semarang. Pelaksanaan pengabdian ini merupakan bagian dari implementasi kemitraan dengan IGTKI Kota Semarang.

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adalah pemberian materi *individualized educational program* (IEP) untuk guru yang mengajar di kelas inklusi yang dilaksanakan secara daring melalui zoom meeting. Kegiatan selanjutnya merupakan implementasi dari pemberian materi berupa praktek penyusunan IEP dengan *Focus Grup Discussion* (FGD), dengan melakukan identifikasi anak berkebutuhan khusus pada masing-masing lembaga dan menyusun rencana kegiatan berupa RPPHI (Rencana Pembelajaran Harian Individual). *Focus Grup Discussion* (FGD) diskusi terkait RPPHI yang telah disusun dan rencana pelaksanaan RPPHI tersebut pada proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara *full* daring dengan menggunakan *platform zoom meeting* dan *WhatsApp group* dalam proses pendampingan penyusunan *individualized educational program* (IEP), hal ini dilakukan mengingat masa pandemi dan adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang dilaksanakan di wilayah Jawa dan Bali. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini dilakukan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan dengan cara mengevaluasi selama proses penyusunan *individualized education program* (IEP). Sedangkan pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui pendampingan dengan menggunakan *WhatsApp group* atau *WhatsApp individual/japri*

dengan para peserta pengabdian masyarakat agar kendala-kendala yang terjadi saat penyusunan segera bisa diatasi, dan dicarikan jalan pemecahannya.

Adapun indikator pencapaian dan tolak ukur keberhasilan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain; (1) guru dapat melakukan asesmen kebutuhan anak dengan berbagai spesifikasi, (2) Guru dapat menyusun *individualized educational program* (IEP) sesuai identifikasi kebutuhan dengan memilih kegiatan yang tepat untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan kebutuhannya dengan kebutuhan yang telah ditetapkan berdasarkan diskusi dengan para guru dan tim pengabdian.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berhasil apabila para peserta pengabdian telah mencapai dan memenuhi indikator dari tujuan pengabdian ini, diantaranya peserta dalam hal ini guru-guru di lembaga TK dapat melakukan asesmen kebutuhan pada anak berkebutuhan khusus yang ada di kelasnya dan dapat menyusun rencana kegiatan individual atau *individualized educational program* (IEP) sesuai dengan kebutuhan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian pendampingan penyusunan *individualized education program* (IEP) anak berkebutuhan khusus bagi guru TK di Kota Semarang diawali dengan koordinasi dengan Ketua IGTKI Kota Semarang untuk dapat memberikan akses dan ijin tim pengabdian kepada masyarakat dalam melaksanakan kegiatan dengan meminta perwakilan pengurus IGTKI di masing-masing Kecamatan di wilayah Kota Semarang. Pelaksanaan pengabdian ini berharap para perwakilan yang telah mendapatkan pendampingan ini nantinya akan memberikan dan meneruskan informasi pengetahuan yang didapatkan kepada guru lain di wilayahnya.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara daring dengan menggunakan platform zoom meeting pada tanggal 26 Juni 2021 dimulai pukul 09.00-12.00 WIB. Kegiatan diawali dengan sambutan pengabdian oleh ketua tim pengabdian, dilanjutkan dengan pengantar tentang pendidikan inklusi di lembaga pendidikan anak usia dini.

Gambar 1. Pengantar Materi Oleh Tim Pengabdian

Selanjutnya materi penyusunan *individualized educational program* (IEP) anak berkebutuhan khusus yang ditujukan untuk guru yang mengajar di kelas inklusi pada lembaga TK disampaikan oleh narasumber yang merupakan mitra dalam pengabdian ini. Pemaparan materi dimulai dengan memberikan penjelasan bagi guru untuk melakukan identifikasi dan asesmen kebutuhan anak sebagai dasar dalam penyusunan *individualized educational program* (IEP). Kemudian dilanjutkan dengan menjabarkan langkah-langkah dalam penyusunan *individualized educational program* (IEP) secara terinci berikut contoh dalam bentuk RPPHI (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Individual).

Gambar 2. Pemberian Materi oleh Narasumber

Paparan materi pada kegiatan pengabdian yang dilaksanakan secara daring diakhiri dengan sesi tanya jawab terkait dengan bagaimana cara melakukan identifikasi pada anak berkebutuhan

husus serta panduan dalam melaksanakan identifikasinya, selain itu cara menentukan kegiatan yang sesuai kebutuhan anak sesuai hasil identifikasi atau asesmen yang sudah dilakukan.

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian secara daring selama kurang lebih tiga jam, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan *individualized educational program* (IEP) pada 20 guru TK yang tergabung dalam *WhatsApp group* pengabdian. Selain itu tim pengabdian memberikan materi pendukung untuk penyusunan RPPHI juga diberikan bagi para peserta, dan memanfaatkan *WhatsApp* sebagai sarana konsultasi baik secara individu maupun kelompok. Waktu pendampingan dilakukan mulai tanggal 27 Juni sampai dengan tanggal 31 Juli 2021, dimana di hari tersebut para peserta mengumpulkan produk RPPHI dan pelaksanaan *focus grup discussion* (FGD) RPPHI yang telah disusun dengan masing-masing spesifikasi anak yang ada di masing-masing lembaga.

Gambar 3. *WhatsApp Group* Pendampingan

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah refleksi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan penyusunan *individualized educational program* (IEP) bagi guru TK di Kota Semarang dapat berjalan dengan lancar dan disambut dengan antusias oleh para guru yang sangat “haus” dengan informasi terkait dengan penyelenggaraan pendidikan inklusi. Hal ini juga dinyatakan oleh Ketua IGTKI selaku perwakilan guru di Kota Semarang yang sangat menyambut baik adanya kegiatan pengabdian ini, bahkan Beliau meminta kembali

pelaksanaan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara luring/tatap muka jika pandemi sudah mereda dan dalam jumlah peserta yang dapat lebih banyak lagi agar dapat memfasilitasi guru-guru yang ada di Kota Semarang.

Menurut (Nastiti & Azizah, 2018) dalam hasil penelitiannya bahwa beberapa guru yang mengajar di sekolah inklusi mengetahui tentang IEP atau PPI, namun tidak menerapkan secara maksimal. Hal ini disebabkan tidak adanya dasar hukum yang mengikat terkait dengan pelaksanaan IEP atau PPI itu sendiri. Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian ini sangat memberikan manfaat dalam pemahaman dan penguatan secara lebih mendalam bagi para peserta dalam menyusun rencana program pembelajaran individual bagi anak berkebutuhan khusus. Peserta belajar tentang cara melakukan identifikasi terhadap anak dan belajar untuk menyusun kegiatan yang sesuai untuk anak agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat optimal. Hasil akhir dari pengabdian ini peserta dapat menerapkan informasi berupa pengetahuan yang telah didapatkan selama pelaksanaan pengabdian dalam rancangan pembelajaran individual untuk anak-anak secara individual serta dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelasnya pada tahun ajaran baru ini. Rancangan *individualized educational program* di lembaga TK inklusi melingkupi strategi khusus di dalam membantu meminimalisir hambatan yang dimiliki peserta didik kebutuhan khusus. Selain keterlibatan tim (guru, atau guru pendamping, terapis, psikolog), orangtua juga memiliki peran penting dalam rancangan IEP, karena sumber informasi utama anak adalah dari orangtua (Lesari, & Anadayani, 2021).

FORMAT PENGEMBANGAN PPI/IEP				
IDENTITAS				
Nama sekolah	TK KEMALA BHAYANGKARI 94			
Nama Anak Didik	Asha Azfar Ramadhana			
Tanggal lahir anak	23 Juli 2016			
Tanggal pertemuan Tim PPI	26 Juni 2021			
Tanggal Penempatan Kelas	25 Juni 2021			
Tanggal Berakhir	Juli 2022			
No	Aspek Perkembangan	Kekuatan	Kelemahan	Kebutuhan
1	Perkembangan kognitif	anak dapat menyebutkan huruf vokal dan mengkode huruf depan sesuai dengan gambar	Belum mampu menghapal huruf vokal secara keseluruhan	Menghapal huruf vokal secara keseluruhan
2	Komunikasi	Dapat menyebutkan kata sesuai gambar	Belum mampu melakukan instruksi sederhana seperti menaruh / membacakan mainan / alat peraga yang sudah digunakan, masih bingung dengan instruksi untuk memasangkan huruf sesuai gambar pasangannya	Memahami instruksi sederhana
3	Fisik motorik	Berjalan berjinjit	Belum mampu mengangkat satu kaki secara seimbang	Melatih keseimbangan anak

Gambar 4. Contoh IEP dalam Bentuk RPPHI Hasil Peserta

Beberapa kendala yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya: (1) target peserta guru yang awalnya direncanakan 30 orang guru, ternyata yang dapat bergabung dan terlibat dalam pendampingan hanya 20 guru, (2) pertemuan dan pendampingan pengabdian kepada masyarakat direncanakan secara daring dan luring dengan protokol kesehatan, karena terjadi lonjakan yang signifikan terhadap kasus Covid-19 maka tim pengabdian memutuskan untuk seluruh kegiatan dilaksanakan secara daring, (3) para guru yang masih memiliki kesulitan untuk melakukan identifikasi terhadap anak berkebutuhan khusus, karena tidak ada asesmen dari para profesional yang memiliki hak untuk memberikan diagnosa terhadap spesifikasi anak, sehingga pendampingan yang diberikan harus detail untuk memberikan gambaran terhadap hambatan dan gangguan yang dimiliki oleh anak. Selain itu saat pendampingan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyusun dan mengumpulkan rencana RPPHI dari para guru, mengingat kesibukan guru di lembaga masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian dalam penyusunan *individualized educational program* (IEP) bagi guru TK berjalan dengan lancar dan pendampingan pada guru dalam menyusun rencana dalam bentuk RPPHI juga dapat terlaksana dengan baik. Pemahaman guru terkait dengan identifikasi terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus dan menyusun rencana kegiatan pembelajaran individual sudah baik, hal ini dapat dilihat dari hasil RPPHI yang disusun oleh peserta yang sudah detail dan sesuai dengan kebutuhan pada masing-masing spesifikasi anak berkebutuhan khusus di lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Cross, A. F., Traub, E. K., Huffer-Pishgahi, L. & Shelton, G. (2004). Elements of successful inclusive for children with significant disabilities. *Topics in Early Childhood Special Education*, 24(3), 169-183.
- Dewi, N. K. (2017). Manfaat program pendidikan inklusi untuk AUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 13-18.
- Dwimarta, R. (2015). Rancangan IEP (Individualized Educational Program). *Seminar Nasional Pendidikan UNS & ISPI Jawa Tengah*, 230-235.
- Heldanita. (2016). Konsep Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(3), 16-24.
- Irvan, M. (2017). Pengetahuan mahasiswa PG-PAUD UNIPA Surabaya tentang pendidikan inklusif. *Buana Pendidikan*, 13(24), 156-163.
- Jamaris, M. (2009). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Jayanti, D. D. (2014). Strategi optimalisasi potensi siswa berkebutuhan khusus melalui program pembelajaran individual. *Akademika*, 8(3), 227-230.
- Kustawan, D. (2016). *Manajemen Pendidikan Inklusif Kiat Sukses Mengelola Pendidikan Inklusif di Sekolah Umum dan Kejuruan*. Jakarta: Luximia.
- Lesari, D., Anadayani, B. (2020). Program Pembelajaran Individual: Meningkatkan Keterampilan Mengancingkan Baju Pada Anak Disabilitas Intelektual Sedang. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 27-40. <http://dx.doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-03>
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Jakarta: PT INDEKS.
- Nastiti, A., T., & Azizah, N. (2018). A Review on Individualized Educational Program in Some Countries. *International Conference on Special and Inclusive Education (ICSIE 2018). Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 296, 40-46. <https://doi.org/10.2991/icsie-18.2019.8>
- Rovik. (2017). *Individualized Education Program (IEP) Mata Pelajaran Kimia Untuk Siswa Slow Learner. INKLUSI: Journal of Disability Studies*, 4(1), 91-118.